

**TINGKAT PENGETAHUAN DAGUSIBU PADA SISWI KELAS XI
MADRASAH ALIYAH ISLAMIC CENTER BINBAZ 2021
NASKAH PUBLIKASI**



KHOIRUNISA WENING AWALIA

M18030006

**PROGRAM STUDI DIII - FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MADANI
YOGYAKARTA**

2021

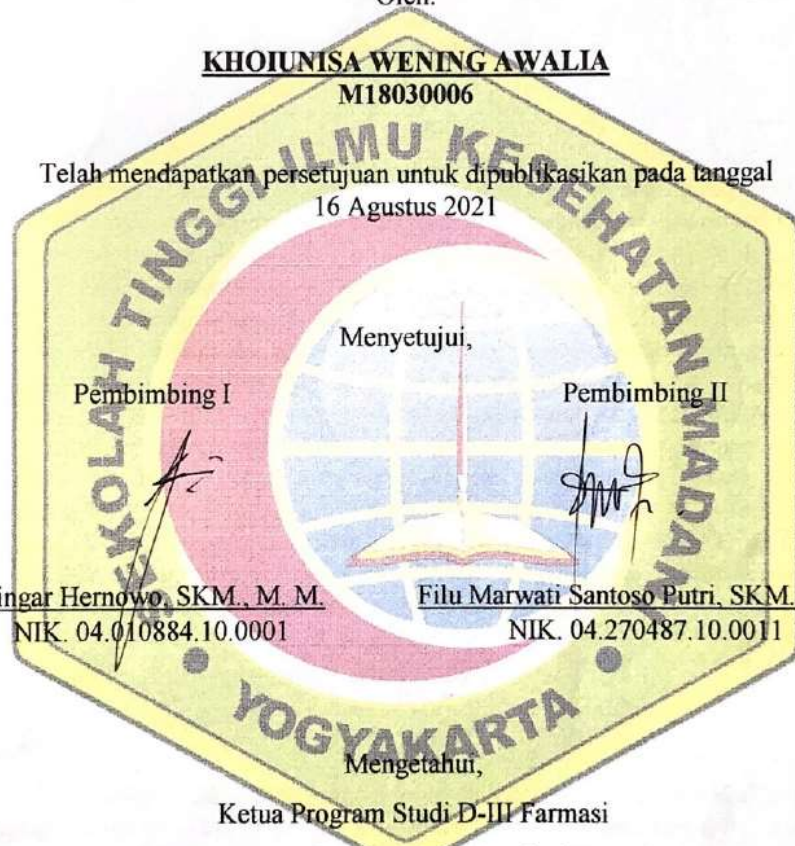
LEMBAR PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI
TINGKAT PENGETAHUAN DAGUSIBU PADA SISWI KELAS XI
MADRASAH ALIYAH ISLAMIC CENTER BIN BAZ 2021

Oleh:

KHOIUNISA WENING AWALIA

M18030006

Telah mendapatkan persetujuan untuk dipublikasikan pada tanggal
16 Agustus 2021



Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Bingar Hernowo, SKM., M. M.
NIK. 04.010884.10.0001

Filu Marwati Santoso Putri, SKM., M. H.
NIK. 04.270487.10.0011

Mengetahui,

Ketua Program Studi D-III Farmasi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madani Yogyakarta



apt. Maulana Tegar Aditya Nugraha, M. Sc.
NIK. 03.180991.19.0020

TINGKAT PENGETAHUAN DAGUSIBU PADA SISWI KELAS XI MADRASAH ALIYAH ISLAMIC CENTER BIN BAZ 2021

Dagusibu's Level Of Knowledge In The 11th Grade Of High School At Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz 2021

Khoirunisa Wening Awalia, Bingar Hernowo, Filu Marwati Santoso Putri

Program Studi DIII-Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madani Yogyakarta
Jl. Karanggayam, Sitimulyo, Kec. Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55792,
Indonesia

E-mail: weningkhoirunisa@gmail.com

Abstrak

Dagusibu (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang obat) merupakan suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh IAI dalam upaya mewujudkan Gerakan keluarga Sadar Obat sebagai langkah nyata untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan mengetahui tingkat pengetahuan Siswi kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling dan menggunakan satu variabel yaitu variabel tingkat pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Center BinBaz tentang Dagusibu Obat yang berpengetahuan baik berjumlah 13 siswi (32,5%), berpengetahuan cukup berjumlah 12 siswi (30%), dan berpengetahuan kurang berjumlah 15 siswi (37,5%). Berdasarkan hasil yang diperoleh disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan Dagusibu Obat pada siswi kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz masuk kategori kurang, sehingga perlu adanya edukasi dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan Dagusibu.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, Dagusibu Obat.

Abstract

Dagusibu (getting, using, storing, and disposing of drugs) is a health education program created by IAI in an effort to realize the Drug Awareness Family Movement as a real step to improve the quality of life of the community so that the highest level of health can be achieved. This research is a quantitative descriptive study with the aim of knowing the level of knowledge of class XI Islamic Center Madrasah Aliyah Bin Baz students. The sampling technique in this study was purposive sampling and used one variable, that is a knowledge level variable. The results showed that the level of knowledge of class XI Madrasah Aliyah Islamic Center BinBaz students about Dagusibu medicine who had good knowledge was 13 students (32.5%), with sufficient knowledge 12 students (30%), and 15 students with no enough knowledge 37 students (37 , 5%). Based on the results obtained, it was concluded that the level of knowledge of Dagusibu in class XI Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz students was in the less category, so education from health workers was needed to increase the knowledge of Dagusibu.

Keywords: Knowledge Level, Dagusibu.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi di bidang industri obat semakin maju seiring dengan berkembangnya berbagai macam penyakit. Karena kemajuan ilmu pengetahuan teknologi tersebut masyarakat dapat mengakses dengan mudah untuk mendapatkan informasi, contohnya tentang pengobatan. Akan tetapi, kemajuan-kemajuan tersebut menimbulkan dampak positif dan negative. Dampak positifnya adalah masyarakat menjadi peka dalam menangani kesehatan dirinya sendiri dan keluarganya. Sementara itu dampak negatifnya adalah masyarakat kurang memperhatikan terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar atau bisa di sebut dengan DAGUSIBU, (Diah et al, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiati et al (2017) menyatakan bahwa dalam pengelolaan obat di rumah masih banyak yang belum mengerti cara menyimpan dan membuang obat. Responden menyimpan obat sirup di kulkas dengan harapan obatnya menjadi awet padahal penyimpanan obat tidak tepat (Lutfiati et al, 2017).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, secara nasional proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras sebanyak 35,7% dan antibiotik 27,8% untuk swamedikasi (pengobatan sendiri). Sedangkan proporsi di Jawa Tengah sebanyak 31,9%. Secara nasional 47,0% rumah tangga menyimpan obat sisa (resep dokter dan obat yang tidak habis sebelumnya) dan 42,2% menyimpan obat untuk persediaan. Sumber utama untuk mendapatkan obat yaitu dari apotek (41,1%) dan toko obat/ warung (37,2%). RISKESDAS (2013) juga menunjukkan bahwa sebagian besar (85,9%) masyarakat di perkotaan maupun pedesaan tidak memiliki pengetahuan yang benar (pengetahuan rendah) tentang obat generik.

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat) merupakan program edukasi mengenai kesehatan terutama obat, yang dibuat oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) guna mewujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat untuk meningkatkan kesadaran sekaligus mencerdaskan masyarakat dalam berperilaku sehat. (IAI, 2014).

Islamic Center Bin Baz atau ICBB Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang mengelola pendidikan untuk setingkat PAUD, SD, SMP, SMA dengan basis Pondok pesantren untuk tingkat SMP dan SMA. Salah satunya adalah Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz. Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz telah menerima Sertifikat Akreditasi B yang terdiri dari 4 jurusan yaitu IPA, Agama, Tahfidz, dan Mulazamah. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan berupa wawancara kepada 5 orang siswi Islamic Center Bin Baz

didapatkan hasil wawancara bahwa dari 5 orang siswi yang diwawancara tersebut tidak mengetahui dan tidak bisa menjelaskan bagaimana cara menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan Dagusibu Obat pada siswi Madrasah Aliyah Islamic Center BinBaz.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juli 2021 yang berlokasi di Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Putri. Jl. Wonosari KM 10, Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswi kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Center BinBaz.

Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 40 Siswi kelas XI yang memenuhi kriteria.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu mengukur tingkat pengetahuan Siswi kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Center BinBaz tentang DAGUSIBU.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden. Kuesioner penelitian ini terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama mengenai karakteristik demografi responden dan bagian kedua terkait dengan tingkat pengetahuan Dagusibu dengan total 20 pertanyaan yang terbagi dalam 4 aspek yaitu Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat.

Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan kuesioner, kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Data yang telah dikumpulkan ditabulasi kemudian dilakukan analisis secara statistik dengan univariat karena menggunakan satu variabel tanpa perlakuan, dan hanya menganalisis tingkat pengetahuan siswi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis meliputi apakah memiliki kerabat tenaga kesehatan dan pernah tidaknya mendapat informasi tentang Dagusibu obat. Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan, seluruh siswa menyatakan bahwa bersedia menjadi responden dan bersedia mengisi kuesioner yang dibagikan. Hal ini dinyatakan dengan tanda tangan lembar persetujuan menjadi responden oleh seluruh sampel siswa.

Tabel 1. Gambaran Khusus Responden

Karakteristik	Pernah/ada (%)	Tidak (%)
Pernah mendapatkan informasi tentang Dagusibu	17,5	82,5
Memiliki keluarga/kerabat tenaga kesehatan	0	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari kriteria responden tidak ada yang memiliki kerabat/keluarga tenaga kesehatan, sedangkan responden yang sudah pernah mendapat informasi tentang dagusibu obat sebanyak 7 siswi (17,5%) dan tidak/belum pernah mendapat informasi tentang dagusibu obat sebanyak 33 siswi (82,5%).

Data Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan Dagusibu Obat pada siswi kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz diteliti melalui kuesioner dengan menjawab 20 item pertanyaan yang dibagi menjadi 4 aspek, yaitu 5 soal untuk pertanyaan Dapatkan obat, 5 soal untuk pertanyaan Gunakan obat, 5 soal untuk pertanyaan Simpan obat, 5 soal untuk pertanyaan Buang obat.

Data tingkat pengetahuan siswi tentang Dagusibu Obat dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Siswi pada aspek Dapatkan

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	21	52,5%
Cukup	2	5%
Kurang	17	42,5%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 pada aspek mendapatkan menunjukkan bahwa siswi mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 21 siswi (52,5%). Sedangkan siswi yang mempunyai kategori cukup sebanyak 2 siswi (5%) dan siswi yang memiliki kategori kurang sebanyak 17 siswi (42,5%), disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswi pada aspek Dapatkan adalah baik.

Masyarakat mendapatkan informasi obat di fasilitas pelayanan kefarmasian yaitu Apotek, Instalasi Rumah Sakit, Klinik dan Toko Obat, atau Praktek bersama sesuai dengan Peraturan Pemerintahan Nomor 51 Tahun 2009.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Siswi Pada Aspek Gunakan

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	16	40%
Cukup	24	60%
Kurang	0	-

Sumber: Data Primer, 2021

Pada aspek menggunakan obat mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 24 siswi (60%). Sedangkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 16 siswi (40%), dan tidak ada siswi yang berpengetahuan kurang. Departemen kesehatan menyatakan bahwa penggunaan obat yang benar dalam 2 kali sehari adalah setiap 12 jam. Sedangkan untuk 3 kali sehari digunakan setiap 8 jam (Depkes, 2008).

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Siswi Pada Aspek Simpan

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	30	75%
Cukup	10	25%
Kurang	0	-

Sumber: Data primer, 2021

Pada aspek menyimpan obat mayoritas responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 30 siswi (75%). Dan pada kategori cukup sebanyak 10 siswi (25%) dan sama seperti pada aspek gunakan, pada indikator simpan obat tidak ada responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang.

Pada aspek penyimpanan menurut (Kumar, 2016) penyimpanan obat-obatan di rumah dalam kondisi lembab seperti serta paparan cahaya atau suhu tinggi dapat menyebabkan obat-obatan menurun lebih cepat dari yang diharapkan. Dalam penyimpanan suppositoria harus disimpan pada suhu khusus, suppositoria harus disimpan dalam lemari pendingin mempunyai suhu antara 2° dan 8° (FI, 2020). sehingga tidak disimpan di kotak obat dan bahkan bersama dengan obat yang lain. Selain suhu yang diperhatikan, dalam penyimpanan obat suppositoria harus dipisahkan agar tidak terjadi kesalahan dalam menggunakan.

Tabel 4 5. Tingkat Pengetahuan Siswi Pada Aspek Buang

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	16	40%
Cukup	24	60%
Kurang	0	-

Sumber: Data primer, 2021

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pada aspek membuang obat mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 25 siswi (62,5%). Sedangkan siswi yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 12 siswi (30%) dan siswi yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 3 siswi (7,5%).

Kebiasaan membuang obat yang sudah tidak digunakan di dalam rumah atau di lingkungan rumah juga mempengaruhi pengetahuan terkait pembuangan obat yang baik dan benar (Akici et al, 2018). Membuang obat dalam bentuk pil maupun tablet sebaiknya dengan cara dihancurkan dahulu kemudian ditimbun dalam tanah (Depkes 2008).

Tabel 5. Tingkat pengetahuan siswi tentang dagusibu.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	13	32,5
Cukup	12	30
Kurang	15	37,5

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan siswi yang memiliki pengetahuan baik tentang dagusibu obat berjumlah 13 siswi (32,5%), siswi yang memiliki pengetahuan cukup tentang dagusibu obat berjumlah 12 siswi (30%), dan siswi yang memiliki pengetahuan kurang tentang dagusibu obat berjumlah 15 siswi (37,5%). Mayoritas tingkat pengetahuan siswi termasuk dalam kategori kurang. Hal ini dapat dihubungkan dengan faktor usia siswi masih dalam masa remaja pertengahan, yang masih mengalami masa transisi dari anak-anak menuju dewasa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan Dagusibu pada siswi kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz dapat disimpulkan sebagai berikut: "Tingkat pengetahuan siswi tentang Dagusibu Obat berada pada kategori kurang, yaitu 37,5% (15 dari 40 responden)."

Saran

1. Disarankan untuk para siswi untuk mulai mencari informasi tentang bagaimana mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat

dengan benar, baik dengan cara mencari informasi melalui media, literatur, atau bahkan yang lainnya.

2. Bagi tenaga kesehatan perlu mengadakan sosialisasi atau penyuluhan tentang Dagusibu Obat kepada para siswi agar mereka dapat mengetahui informasi-informasi tentang dagusibu obat yang belum diketahui sebelumnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini mampu menjadi pedoman pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akici, Ahmet, Volkan Aydin, and Kiroglu. 2018. "Assessment of the association between drug disposal practices and drug use and storage behaviors." *Saudi Pharmaceutical Journal* Vol: 26 No. 01. Hal: 7-13.
- Depkes RI. 2008. Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta: Depkes RI.
- Farmakope Indonesia edisi VI. 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kumar, P. 2016. Storage and disposal of medicines in home among students. *Journal of pharmacy research*. Vol: 10. No. 06. Hal: 343-350.
- Lutfiyati, H. Yulianti, F. Dianita, P.S. 2017. Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar, *The 6th University Research Colloquium*.
- Peraturan Pemerintah. 2009. Pekerjaan Kefarmasian. Jakarta: Peraturan Pemerintah.
- Ratnasari, Diah. 2019. Penyuluhan Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang (DAGUSIBU) Obat. *JCEE*. Vol: 01. No: 02. Hal: 55-61.
- RISKESDAS. 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 40-46.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.